

FASILITAS KOMUNITAS SEPEDA DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKSPRESIONIS

Herliman Restu Waruwu¹⁾, Pedia Aldy²⁾, Mira Dharma Susilawaty³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²⁾³⁾Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: herlimanrestu7@gmail.com

ABSTRACT

Bicycle community facilities is a place for bicycle community located in city of Pekanbaru. The growth of the bicycle community in Pekanbaru is a form of passion arising from the user of the bicycle itself, such as the desire to strengthen friendship between bicycle enthusiasts, socialize, cultivate confidence Different in the environment and channeling the talent, cultivating a healthy lifestyle, and also to participate in events held by the Department of Pekanbaru. With so many communities and events for bicycle users, there is an idea to host bicycle users. The facilities are hosted by communal outdoor and Indoor areas, outdoor stage, BMX outdoor area, garden, bicycle retail, bicycle workshop, Mini Gallery, Minimarket, café and other functions related to bicycle users. The Study method used is an expressionist architecture approach, which is to apply the principles and design ideas. The concept applied is a transformation concept of bicycle movement called "Backlash" which is a manufer movement in cycling. With an expressive look of the movement of the bicycle is expected to be integrated between the architecture and the user, thus producing a new place for the bicycle user community in the city of Pekanbaru..

Keywords : *Expressionist architecture, community, bicycles, Pekanbaru*

1. PENDAHULUAN

Semenjak Pemerintah Pekanbaru merealisasikannya hari tanpa kendaraan atau yang lebih dikenal dengan istilah *Car Free Day* yang diadakan tiap Minggu pagi yang berlokasi di Jl. Sudirman depan Kantor Gubernur, yang bertujuan untuk mengurangi kemacetan, mengurangi polusi serta untuk mengajak masyarakat untuk hidup sehat. Lokasi ini menjadi tempat berkumpul berbagai komunitas salah satunya yaitu komunitas sepeda. Banyak pengguna sepeda yang berkempul baik sebagai pelepas hobi maupun untuk pendekatan sosial.

Lokasi yang menjadi tempat berkumpul para pengguna sepeda yaitu terletak di Jl. Sudirman depan Kantor Gubernur Kota Pekanbaru, berbagai komunitas sepeda berkumpul di area ini, berdasarkan hasil pengambilan data

langsung terdapat beberapa komunitas sepeda di Pekanbaru diantaranya Komunitas Sepeda ABG Gowes Pekanbaru, Komunitas Kere Hore Pekanbaru, Komunitas Tampan Gowes Community, Pekanbaru Roadbike Community, Independent Purwodadi Pekanbaru, GPRS Pekanbaru, DBC Dinas Perhubungan Pekanbaru, C2O Pekanbaru, Women Pekanbaru Roadbike Community (WPRC), Komunitas Sepeda Onthel Pekanbaru, Komunitas Sepeda Tua Pekanbaru, Komunitas Sepeda *Fixie* Pekanbaru, Komunitas HOREbmx Pekanbaru.

Pertumbuhan pengguna sepeda di Kota Pekanbaru yang di dukung oleh Pemerintah lewat pengadaan *event-event* bagi pesepeda seperti mengadakan ajang balap sepeda dengan hadiah yang menarik. Beberapa acara yang pernah di adakan adalah seperti acara Gowes Nusantara 2019

dengan tema kita semua bersaudara, Hari Kesehatan Nasional 2019, Cemara *Suites* Gowes *Anniversaride* 2019.

Tumbuhnya minat pengguna sepeda di Kota Pekanbaru dengan dukungan Pemerintah lewat pengadaan *event-event* bagi pesepeda, seharusnya didukung dengan fasilitas yang memadai seperti wadah untuk tempat pengadaan acara, tempat pertemuan ataupun berkumpul bagi para pengguna sepeda, taman untuk bersepeda, ruang terbuka hijau, tempat parkir yang aman serta lintasan bebas kendaraan bermotor, sehingga pengguna sepeda memiliki wadah khusus untuk berkumpul di satu tempat yang aman dan nyaman serta bebas mengekspresikan sepeda yang mereka gunakan.

Fasilitas Komunitas Sepeda di Pekanbaru merupakan fasilitas yang mewadahi para pengguna sepeda khususnya di Kota Pekanbaru, fasilitas yang disediakan berupa area komunal *outdoor* dan *Indoor*, BMX area *outdoor*, taman, serta fasilitas komersil lainnya seperti *retail* sepeda, Bengkel sepeda, mini galeri, ruang serba guna serta fasilitas lainnya yang berhubungan dengan sepeda selain itu juga terdapat fasilitas penunjang aktifitas seperti minimarket, dan *cafe*. Dengan adanya fasilitas komunitas pengguna sepeda diharapkan dapat menjawab kebutuhan para pengguna sepeda serta adanya satu tempat khusus sebagai tempat acara-acara yang diadakan di Pekanbaru.

Tema yang digunakan dalam mendukung fungsi bangunan yaitu Arsitektur Ekspresionis, prinsip dari tema ini menurut Rahardjana, dkk. (2019) yaitu pengekspresian emosi lewat bentuk bangunan. Emosi perasaan ini kemudian di tuangkan dalam sebuah desain bangunan yang dapat dirasakan dan dipahami oleh orang lain dengan tepat. Nilai yang terdapat yaitu menghargai kebebasan bentuk dan garis, mengekspresikan emosi yang dirasakan lewat bentuk dan warna bangunan, serta penggunaan material seperti baja, kaca, dinding beton/batu-bata.

kebebasan aturan desain konvensional, seperti aturan modul bangunan, aturan geometri, dan lain sebagainya sehingga gaya bangunan yang tidak monoton dan kaku dengan bentuk-bentuk yang geometri.

Adapun yang menjadi permasalahan yang akan dipecahkan sebagai berikut:

1. Bagaimana merumuskan kebutuhan ruang yang efektif dan efisien pada Fasilitas Komunitas Sepeda di Pekanbaru.
2. Bagaimana penerapan tema Arsitektur Ekspresionis dalam perancangan Fasilitas Komunitas Sepeda di Pekanbaru?
3. Bagaimana penerapan konsep pada perancangan Fasilitas Komunitas Sepeda di Pekanbaru?

Berdasarkan permasalahan yang telah ada, maka tujuan sebagai berikut:

1. Merumuskan kebutuhan ruang dalam memenuhi kebutuhan setiap kegiatan pada Fasilitas Komunitas Sepeda di Pekanbaru.
2. Menerapkan tema Arsitektur Ekspresionis pada perancangan Fasilitas Komunitas Sepeda di Pekanbaru.
3. Menerapkan Konsep pada Perancangan Fasilitas Komunitas Sepeda di Pekanbaru dengan pendekatan Arsitektur Ekspresionis.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunitas Sepeda

Menurut Kartajaya Hermawan, dalam Atthariq (2019) komunitas yaitu sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*. Menurut Crow dan Allan, dalam Ummah (3013), Komunitas dibedakan menjadi 3 komponen yaitu:

1. Berdasarkan lokasi/tempat, dalam komponen ini sebuah komunitas terbentuk Karena adanya interaksi diantara beberapa orang/kelompok yang tinggal diwilayah yang sama.

2. Berdasarkan minat, komunitas ini terbentuk karena adanya interaksi orang-orang karena adanya minat yang sama pada bidang tertentu. Misalnya, komunitas musik, komunitas sepeda, komunitas alam dan lain sebagainya.
3. Berdasarkan komuni, komunitas ini adalah komunitas yang terbentuk berdasarkan ide-ide tertentu yang menjadai landasan dari komunitas itu sendiri.

Dengan demikian komunitas sepeda di Pekanbaru merupakan komunitas yang tumbuh ditengah masyarakat yang didasari dengan minat yang sama pada pengguna sepeda. Berdasarkan laporan dari *Federal Highway Administration* tahun 2003, terdapat tiga kategori pengguna sepeda, yaitu:

1. *advanced or experienced riders*, pengguna yang menggunakan sepeda seperti kendaraan bermotor. Mereka bersepeda untuk kenyamanan dan kecepatan memperoleh akses langsung ke tempat tujuan.
2. *basic or less confident adult riders*, pengguna yang dapat menggunakan sepeda sebagai alat transportasi menuju rumah kerabat dan toko. Tipe ini lebih senang untuk menghindari jalan dengan kendaraan yang cepat dan ramai, sehingga lebih memilih bersepeda di bahu jalan.
3. *children*, bersepeda sendiri atau dengan orang tua mereka. Bersepeda pada jalur yang kecepatan kendaraan bermotor rendah untu menuju toko, sekolah, dan fasilitas rekreasi.

2.2 Arsitektur Ekspresionis

Menurut Van den Ven, Cornelis (1991) dalam bukunya ruang dalam arsitektur. Arsitektur ekspresionis awalnya dikenal dengan ciri-ciri yang menggunakan batu-bata, sehingga terdapat pemahaman tentang Brick ekspresionisme, yang dikembangkan pada tahun 1920. Penganut paham ekspresionisme memiliki dalil bahwa “*Art is an expression of human feeling*” atau seni adalah suatu

pengungkapan dari perasaan manusia. *Ekspresionisme* merupakan gerakan untuk mencapai campuran cita-cita yang kompleks yang dicirikan sebagai irasional, emosional dan romantik. Aliran ekspresionisme adalah aliran yang ingin mengemukakan segala sesuatu yang bergejolak dalam jiwa. Sifat-sifat yang terkandung dalam karya-karya ekspresionisme adalah adanya unsur subyektivitas yang sangat tinggi.

Prinsip ekspresionis sadar sepenuhnya terhadap dunia nyata, tetapi menolak ide klasik yang menganggap seni sebagai imitasi dari alam, mereka menggali kedalam alam pemikiran, spirit dan imajinasi. Ekspresionis melukiskan perasaan yang paling dalam, emosi, sedih, marah dan sebagainya. Ekspresi merupakan cabang dari Analogi Linguistik yang pada dasarnya merupakan satu cara untuk menjelaskan bagaimana ungkapan-ungkapan dapat dicapai dengan mebatasi komponen-komponen pada elemen-elemen yang bermanfaat, yang kemudian diperluas atau diperindah sesuai dengan kepantasan.

Menurut Erich Mandelsohn dalam penelitiannya bahwa ekspresionis menguraikan kelompok seni dinamik yagn dipimpin oleh 3 macam Arsitek, yaitu:

1. Para kaum Simbolis Kristalin yang menepatkan pengalaman simbolik, ideal diatas pengalaman spatial yang nyata.
2. Para analisis ruang, yaitu mereka yang menyadari Arsitektur sebagai manifestasi intelektual dari ruang abstrak.
3. Mereka yang mencari bentuk, yang bergerak dari persyaratan-persyaratan material yang konstruktutif.

Menurut Erdiano dan Sakul (2012) dalam penelitiannya arsitektur ekspresionis memiliki nilai-nilai sebagai berikut:

1. Menghargai kebebasan bentuk dan garis
2. Menghasilkan bangunan yang tidak monoton
3. Mengekspresikan Bahasa emosi bentuk dan warna
4. Merupakan ungkapan isi hati seseorang

- Menjelajahi jiwa dan melukiskan emosi kepada orang lain

Dengan mengacu pada beberapa ciri dan nilai tersebut, maka disimpulkan ciri arsitektur ekspresionis adalah:

- Menggunakan makna dari symbol dan ide ruang yang diterapkan dalam bangunan.
- Menggunakan bentuk yang terdiri dari material yang konstruktif berupa kaca, baja dan dinding beton/batu-bata.
- Bebas berimajinasi dan bebas mencipta
- Tidak dibatasi oleh modul.

Ekspresi bisa dikomunikasikan melalui tiga elemen fisik desain suatu bangunan (Krier, dalam Budhianto, 2014), yaitu:

- Facade**
Adalah elemen yang paling dapat mencitrakan ekspresi suatu bangunan. *Facade* sebagai wajah adalah *point* pertama dari suatu bangunan yang langsung bisa di *review* oleh orang-orang yang berada di sekitarnya. Dengan kata lain *facade* memiliki kesempatan secara langsung untuk “berbicara” atau memberi penjelasan tentang tema suatu bangunan.
- Interior**
Ruang-ruang dalam (*interior*) juga mempunyai peran penting untuk menguatkan pesan yang sudah disampaikan sebelumnya oleh *facade*. Bedanya ekspresi pada *interior* lebih bersifat meruang sementara *facade* lebih untuk dilihat. Jadi yang utama di sini adalah pengalaman spasial dalam menangkap makna ruang.
- Denah dan Massa Bangunan**
Merupakan elemen paling kecil dilihat dari kontribusinya dalam mengkomunikasikan ekspresi fisik suatu bangunan. Meski demikian penataan *interior* dan permunculan *facade* dihasilkan dari pengolahan denah dan massa bangunan. Jadi denah dan massa bangunan memiliki peran vital yang tidak dapat diabaikan

dalam pembentukan ekspresi suatu desain.

3. METODE PERANCANGAN

3.1 Paradigma

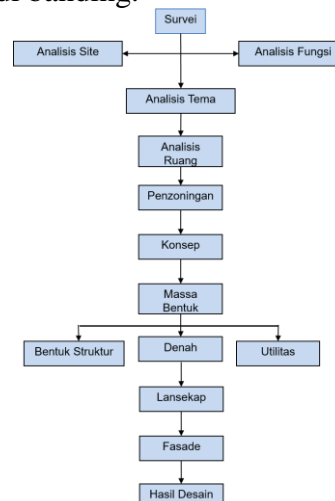
Dalam perancangan Fasilitas Komunitas Sepeda di Pekanbaru ini menggunakan nilai-nilai pada arsitektur ekspresionis antara lain yaitu menggunakan makna dari symbol dan ide ruang yang diterapkan dalam bangunan, Menghargai kebebasan bentuk dan garis, Bebas berimajinasi dan bebas mencipta, serta penggunaan warna dan material untuk mencapai hasil emosional yang kuat dan berkarakter.

3.2 Strategi Perancangan

Strategi perancangan pada Fasilitas Komunitas Sepeda di Pekanbaru ini memiliki beberapa tahapan yang dimulai dengan survei, analisa site, analisa fungsi, program ruang, penzoningan, konsep, bentuk massa, tatanan ruang luar, sistem struktur, tatanan ruang dalam, fasad, sistem utilitas bangunan sehingga mendapatkan hasil desain.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terbagi menjadi 2 jenis, Data primer yaitu metode pengamatan langsung terhadap obyek berupa pemetaan (*mapping*), studi empiris dan dokumentasi, sedangkan Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber ilmiah berupa studi pustaka dan studi banding.



Gambar 1. Bagan Alur Perancangan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan perancangan adalah sebagai berikut:

4.1 Lokasi Perancangan

Lokasi tapak berada di antara Jalan Jendral Sudirman, Kelurahan Simpang Empat, Kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Riau. dengan luas lahan ±1 Ha (10.000 m²).



Gambar 2. Lokasi Perancangan

4.2 Kebutuhan Ruang

Besaran kebutuhan ruang dihitung berdasarkan standar perhitungan ruang yang diperoleh dari Neufert Architect Data, Ernest Neufert jilid 1, 2 dan 3, perhitungan khusus berdasarkan kapasitas dan asumsi pribadi berdasarkan studi banding.

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

Nama Ruang dari Fungsi	Luasan (m ²)
Ruang Luar	2.888
Ruang Dalam	1.610
Ruang Penunjang	1.130
Pengelola	164.8
Service	132
Area Parkir	861
Total Keseluruhan Luas Bangunan	8.871

4.3 Penzonangan

Zona yang terdapat Pada eksisting Fasilitas Komunitas Sepeda yang terletak di Pekanbaru yaitu, zona publik, semi publik, privat, servis.

Berikut kriteria dalam analisis identitas ruang berdasarkan tingkatan privasi:

- A. Publik, merupakan area ruang yang terbuka dan dapat dicapai oleh siapa saja pada waktu kapan saja. Pada tanggapan rancangan Fasilitas Komunitas Sepeda di Pekanbaru,

bangunan publik yaitu semua kegiatan yang berhubungan dengan fasilitas utama bangunan. Penzonangan area publik akan diletakkan pada bagian depan agar mudah di akses oleh masyarakat umum.

- B. Semi publik, bersifat sedikit lebih privat dari pada ruang publik, yang dapat diakses oleh hampir semua pengguna. Bangunan semi publik yaitu semua kegiatan yang berhubungan dengan fasilitas pendukung bangunan.
- C. Privat, merupakan area yang aksesnya hanya orang yang punya wewenang tertentu seperti fasilitas pengelola bangunan.
- D. Servis, merupakan area yang hanya diakses oleh bagian servis saja.

Parkir akan diletakkan di arah Timur dan Barat, yang terdiri dari parkir mobil, motor dan yang paling utama adalah parkir sepeda. Pada bagian depan yang menghadap selatan merupakan BMX area dan panggung terbuka.

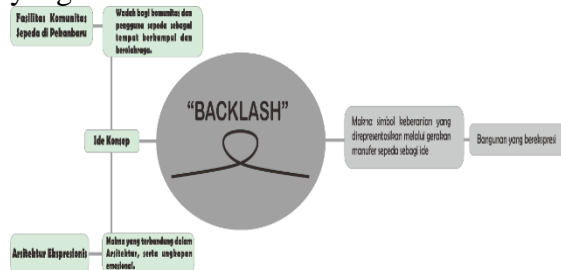


Gambar 3. Penzonangan Pada Eksisting

4.4 Konsep

Konsep bangunan merupakan makna dari suatu keberanian yang direpresentasikan kedalam gerakan manufer dalam bersepeda yang disebut dengan “Backlash”. Backlash merupakan suatu gerakan manufer dalam bersepeda yang memiliki tingkat kesulitan tinggi saat melakukannya, cara melakukannya yaitu

dengan cara mengayuh sepeda ke depan kemudian mengangkat bagian depan sepeda hingga membentuk sudut 45°, kemudian saat sudah mencapai sudut 45° sepeda akan berputar 180°, dimana kondisi ban depan masih diatas tanpa menyentuh tanah saat berputar sampe 180°, setelah berputar ban depan akan diturunkan secara pelan hingga menyentuh tanah dan sepeda akan berjalan seperti biasanya. Ekspresi yang dihasilkan dari gerakan ini merupakan suatu makna dari keberanian dalam melakukan pergerakan yang tidak biasa, memacu adrenalin hingga kepuasan atau kesenangan untuk menghasilkan gerakan yang berkarakter. Makna dari keberanian yang direpresentasikan lewat gerakan “Backlash” berkaitan dengan karakteristik Arsitektur Ekspresionis yang dimana sifat desainnya yang menghargai kebebasan untuk menghasilkan suatu karya arsitektur. Arsitektur Ekspresionis memiliki sifat yang dinamis dan fleksibel dengan perwujudan mengekspresikan emosi atau perasaan melalui bentuk, ekspresi tersebutlah yang akan di terapkan ke dalam bangunan sehingga menghasilkan gaya bangunan yang tidak monoton atau kaku.

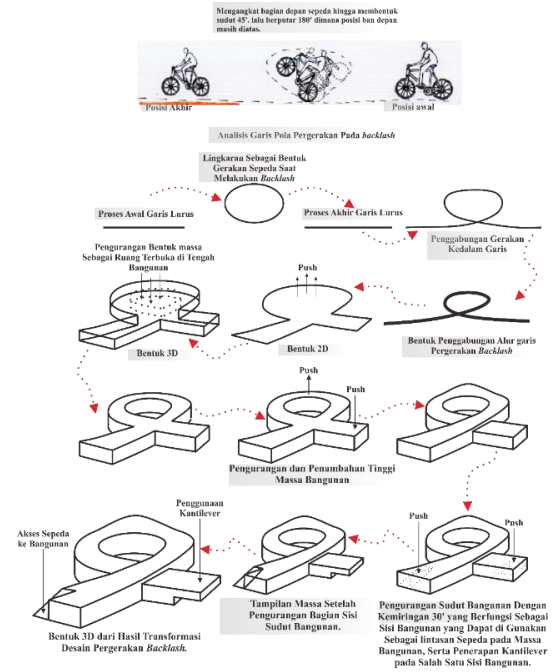


Gambar 4. Ide Konsep

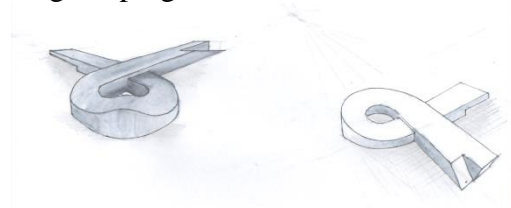
4.5 Konsep Bangunan

A. Konsep Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan merupakan transformasi makna dari suatu keberanian yang dilakukan melalui pergerakan manufer dalam bersepeda yang disebut dengan *Backlash*. sesuai dengan penerapan karakteristik dari arsitektur ekspresioni yaitu menerjemahkan suatu makna dari symbol dan ide maka bentuk bangunan akan disesuaikan dengan makna ide dari pergerakan *backlash*.



Gambar 5. Transformasi Ide Desain
 Pengolahan massa bangunan merupakan hasil dari makna simbol dan ide desain yang di ambil dari pergerakan *backlash*. Terlihat kebebasan saat melakukan pergerakan *backlash*, yaitu garis pergerakannya yang meliuk dimana pergerakan awal yang bergerak seperti garis lurus lalu saat gerakan sudah di atas gerakan seperti garis yang meliuk dan berputar, dari pergerakan tersebut akan ditransformasikan ke bentuk bangunan, simbol dan ide tersebut akan ditransformasikandengan mempertahankan pola garis pergerakan dari *backlash*.



Gambar 6. Bentuk 3D Transformasi Ide Desain

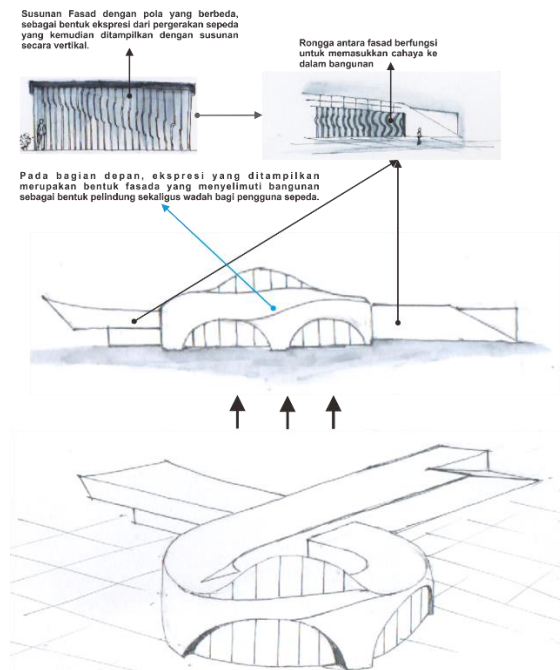


Gambar 7. Tampak Massa

B. Fasad Bangunan

fasad yang sesuai untuk mengekspresikan hal tersebut yaitu dengan permainan fasad yang diambil dari

pergerakan sepeda yang sifatnya bebas kemudian disusun secara vertical, yang berbeda pada setiap perletakannya. Fasad yang digunakan adalah fasad yang menggunakan kisi-kisi logam yang terbuat dari bahan *aluminium louver panel* yang disusun secara vertical.



Gambar 8. Fasad Bangunan

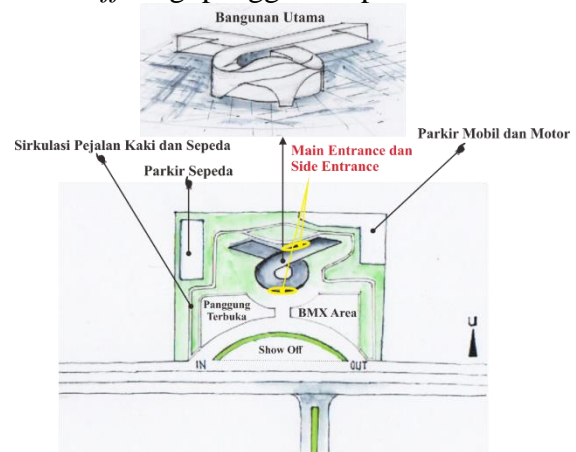
C. Warna Bangunan

Ekspresi yang yang tampilkan pada warna bangunan yaitu dengan mentransformasikan arti kesenangan yang di dirasakan oleh para pengguna sepeda, Pemilihan warna yang menunjukkan keceriaan, kesenangan, energik, kemegahan dan keberanian serta bersih akan ditampilkan pada eksterior bangunan, seperti penggunaan warna merah, kuning, *orange*, abu-abu, putih, hitam. Sementara pada bagian interior bangunan akan menumbuhkan kesan yang hangat, berani, emosional, bersih, elegan serta nyaman seperti penggunaan warna *cream*, *orange*, coklat, tekstur kayu, putih, merah hitam dan abu-abu.

4.6 Konsep Rencana Tapak

A. Konsep Pencapaian, Sirkulasi dan Entrance

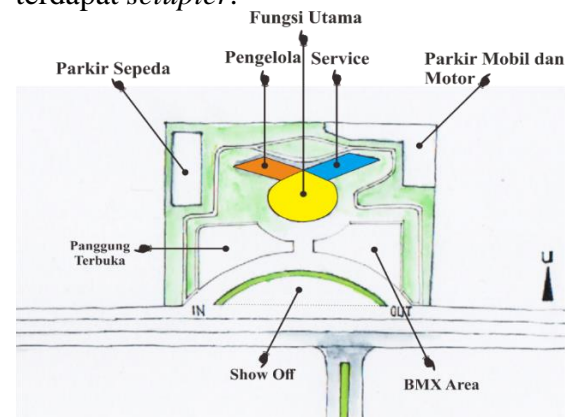
Pencapaian menuju tapak perancangan hanya dapat di capai melalui Jalan arteri yaitu Jalan Jendral Sudirman. Dengan kondisi jalan yang cukup padat oleh kendaraan yang melintas, maka sistem pencapaian ke dalam bangunan menggunakan sistem satu akses, dimana pada area luar akan berbentuk melengkung dengan tujuan untuk memberikan *space* bagi kendaraan luar agar kondisi jalan tetap aman dan tertib selain itu berguna sebagai *show off* bagi pengguna sepeda.



Gambar 9. Konsep Sirkulasi Pada Tapak

B. Konsep Zonasi

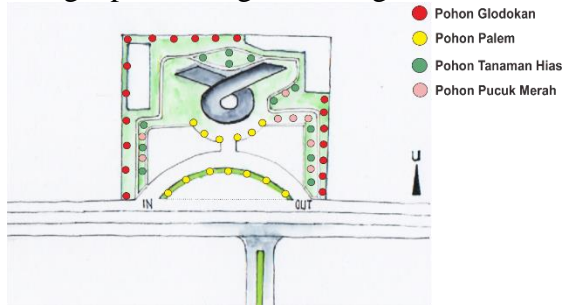
Maka untuk parkir akan diletakkan pada belakang. Sementara pada bangunan terdapat tiga zona yaitu zona utama, zona pengelola serta zona service dan untuk area kegiatan pengguna sepeda akan diletakkan di depan supaya lebih terekspose kegiatan bagi para pengguna sepeda. Pada area bagian depan akan di manfaatkan untuk *show off* bagi para pengguna sepeda serta terdapat *sculpter*.



Gambar 10. Konsep Perletakan Zonasi

C. Konsep Vegetasi

Konsep vegetasi yang digunakan merupakan vegetasi yang berdasarkan analisis vegetasi yang menyesuaikan dengan fungsi dan letak. Penggunaan seperti pohon peneduh, pengarah serta estetika akan diletakkan di dalam area site sebagai pendukung nilai bangunan.



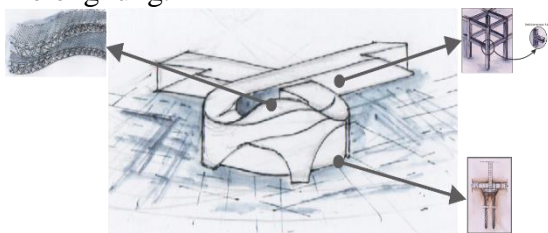
Gambar 11. Perletakan Vegetasi

D. Sirkulasi Dalam Bangunan

Sirkulasi dalam bangunan pada Fasilitas Komunitas Sepeda dimana akan menggunakan elemen pembentuk ruang yang saling terhubung dengan penggunaan material yang bervariasi, untuk menyesuaikan bentuk yang dirancang. Desain pada dinding yang memainkan pola-pola dinding serta permainan cahaya sebagai pengarah ke ruang satu dengan ruang lainnya.

E. Struktur dan Konstruksi Bangunan

Struktur pada bangunan Fasilitas Komunitas Sepeda ini menggunakan struktur tiang pancang pada struktur pondasi, sementara pada bagian tengah bangunan akan menggunakan struktur baja H, untuk struktur rangka atap akan menggunakan struktur *space Frame*. Struktur *space Frame* digunakan karena struktur ini sangat mudah mengikuti bentuk-bentuk bangunan yang melengkung.



Gambar 12. Struktur Bangunan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penulisan Seminar Arsitektur yang berjudul Fasilitas Komunitas Sepeda di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Fasilitas Komunitas Sepeda di Pekanbaru Dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionis merupakan suatu wadah bagi para komunitas pengguna sepeda khususnya di Pekanbaru, fasilitas ini merupakan tanggapan terhadap fasilitas yang dibutuhkan oleh para komunitas dan pengguna sepeda untuk disatukan dalam satu wadah agar lebih aman dan tidak terganggu dengan kendaraan lainnya. Dengan beberapa fasilitas pendukung kegiatan para pesepeda dan komunitas, seperti area komunal luar, BMX area, jalur bersepeda, panggung terbuka, sementara untuk area bangunan akan memfasilitasi berupa galeri, area pertokoan (*Retail*) serta fasilitas penunjang lainnya untuk mendukung kegiatan. Selain itu terdapat Fasilitas pengelola dan service yang merupakan bagian yang merawat dan memelihara keseluruhan bangunan
2. Pada perancangan Fasilitas Komunitas Sepeda di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionis, maka dasar perancangan akan menerapkan ciri-ciri dan karakteristik dari Arsitektur Ekspresionis itu sendiri. Adapun karakteristik ekspresionis menurut Erdiano dan Sakul (2012) dalam penelitiannya arsitektur ekspresionis memiliki nilai-nilai sebagai berikut:
 - a. Menggunakan makna dari symbol dan ide ruang yang diterapkan dalam bangunan.
 - b. Menggunakan bentuk yang terdiri dari material yang konstruktif berupa kaca, baja dan dinding beton/batu bata.
 - c. Bebas berimajinasi dan bebas mencipta

d. Tidak dibatasi oleh modul.

Dalam Arsitektur Ekspresionis memiliki nilai-nilai dalam penerapannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Menghargai kebebasan bentuk dan garis
- b. Menghasilkan bangunan yang tidak monoton
- c. Mengekspresikan Bahasa emosi bentuk dan warna
- d. Merupakan ungkapan isi hati seseorang
- e. Menjelajahi jiwa dan melukiskan emosi kepada orang lain

Nilai-nilai ekspresi tersebut dapat diwujudkan melalui tiga elemen bangunan yaitu Fasad, Interior serta Denah dan Bangunan.

3. Pada Perancangan Fasilitas Komunitas Sepeda akan diterapkannya nilai-nilai dan karakteristik dari Arsitektur Ekspresionis lewat tiga elemen bangunan. Dengan acuan bangunan yang digunakan merupakan analisis dari studi kasus tema rancangan yang kemudian akan dikembangkan sesuai dengan fungsi yang diwadahi. Dengan menyatukan konsep bangunan yaitu makna dari keberanian yang direpresentasikan kedalam bentuk gerakan manufer dalam bersepeda yang disebut dengan *Backlash*. makna dari simbol pergerakan tersebut akan diterapkan ke bentuk massa sebagai respon ke bentuk fungsi yang diwadahi yang merupakan tempat berkumpul para komunitas sepeda dan berolahraga yang sifat pergerakannya dinamis. Konsep *backlash* juga berkaitan dengan Arsitektur Ekspresionis yaitu sifat desainnya yang menghargai kebebasan bentuk untuk menghasilkan gaya bangunan yang tidak kaku dan monoton.

5.2 Saran

Adapun saran yang diperlukan kedepannya yaitu perlu adanya pengembangan, kajian yang lebih dalam memahami Arsitektur Ekspresionis karena

arti dan pemahaman dalam dunia Arsitektu Ekspresionis sangat luas sehingga sangat memengaruhi dalam proses rancangannya, dengan pemilihan studi kasus yang sesuai akan memberikan wawasan untuk dapat mengembangkan ide dalam penerapannya. Kajian mengenai judul yang sama juga akan memberikan pemahaman mengenai fungsi apa yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam perancangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atthariq, Muhammad. (2019). Komunitas Dakwah Jalanan Dalam Film Dokumenter Bidang Penyutradaraan. Tesis diterbitkan, Program Studi Fotografi dan Film Fakultas Ilmu Seni dan Sastra Universitas Pasundan, Bandung
- Budhianto, Ares. 2014. Perancangan Terminal Bus Induk Tipe A di Kabupaten Klaten dengan Penampilan yang Ekspresif melalui Pendekatan Arsitektur Modern-Fungsionalisme. Tesis diterbitkan, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta
- Federal Highway Administration, 2003, *Distress Identification Manual for The Longterm Pavement Performance Program*, U.S. Department of Transportation, Washington DC.
- Erdiono, D., & Sakul, M. D. (2012). Implementasi Aliran Seni Ekspresionisme dalam Karya Arsitektur. *Media Matrasain*, 9(2), 75-92.
- Rahardyana, A. K., Nirawati, M. A., & Hardiana, A. (2019). The Implementation Of The Expressionist Architecture In Flower Park Design Strategy In Surakarta. *Arsitektura*.
- Ummah, Maslakhatul. (2019). Aktivitas Komunitas *The A Team Forbid* Surabaya Terhadap Pembentukan Akhlak Tasamuh Pada Anggota. Tesis diterbitkan, Program Studi

Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri
Sunan Ampel Surabaya, Surabaya
Ven, Cornelis Van de, 1991, Ruang Dalam
Arsitektur, Jakarta, Gramedia
Pustaka Utama